



Model Pembelajaran Online di Kelas Tingkat Sekolah Dasar

Dyieka Variedz Zuhriyyah¹, Marlina²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: zuhriyyahdyieka@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: marlinagazali65@gmail.com

Article info	Abstract
Keywords: <i>Student motivation for learning, online learning, and online learning limitations</i>	<i>This study aims to describe the portrait of online learning at SD Negeri 15 Lalembuu, explain the obstacles in its implementation, and describe students' learning motivation in following this learning model. Data collection methods consist of interviews, observation, and documentation, which are then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. The study shows that online learning at SD Negeri 15 Lalembuu, Konawe Selatan District, uses the WhatsApp application; the teacher creates class groups consisting of teachers, students, and student's parents. Assignments are sent via the WhatsApp group. However, some students did not have cell phones and did not understand the teacher's presentation while studying. Student learning motivation in online learning is divided into motivation that arises from within the student himself and motivation that arises from outside the student's self, namely the family environment, school environment, and community environment.</i>
How to cite: Dyieka V. Z., & Marlina. (2022) Model Pembelajaran Online di Kelas Tingkat Sekolah Dasar. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , (3)2, 85-95.	
DOI: http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.5182	
Article history: Received: 2022-11-04 Revised: 2022-12-14 Accepted: 2023-01-09	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu, menjelaskan kendala dalam pelaksanaannya dan menggambarkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti model pembelajaran tersebut. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu Kecamatan Konawe Selatan menggunakan aplikasi WhatsApp, guru membuat grup kelas yang terdiri dari guru, siswa dan juga orang tua siswa. Pengumpulan tugas dikirim melalui grup WhatsApp. Namun, terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai handphone dan tidak mengerti dengan pemaparan guru saat belajar. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga motivasi yang timbul dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa pandemi menerapkan strategi yang meminimalkan kontak dengan orang banyak dan menjaga ruang fisik antara satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatur dan mencegah penyebaran virus corona (Ilham, Masdin, et al., 2022). Kebijakan ini berpengaruh pada banyak aspek kehidupan, termasuk bagaimana murid belajar di kelas. Proses dimana murid melaksanakan kegiatan kelas melalui urutan tugas sambil diarahkan, dibimbing, dan diilhami oleh instruktur dikenal sebagai proses pembelajaran (Abidin, 2014). Guru dan murid dituntut untuk menyesuaikan diri dengan peristiwa dan kondisi pandemi dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda dari kebiasaan, seperti menggunakan sistem tatap muka tidak langsung atau proses

pembelajaran online, karena adanya kebijakan pembatasan kontak dan kerumunan (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Setelah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, yang membahas tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran epidemi virus corona, pembelajaran daring menjadi topik hangat di dunia pendidikan (Syarifudin, 2020). Oleh karena itu, guru harus mahir memanfaatkan sumber belajar daring dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Akibatnya, meskipun tidak bersentuhan langsung dengan anak, pengajar tetap memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik mereka.

Sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh instruktur memang memiliki banyak masalah (Ilham, Masdin, et al., 2022). Masalah-masalah yang meliputi jaringan internet yang terkendala, paket data siswa, peralatan belajar, dan kurangnya pengetahuan dari pihak guru dan orang tua membuat instruktur kesulitan untuk menjalankan paradigma pembelajaran ini di dunia nyata. Agar tidak terjadi apatisisme dalam belajar, yang berdampak buruk pada kualitas pembelajaran itu sendiri, dorongan kepada instruktur, siswa, dan orang tua harus tetap diberikan. Motivasi belajar adalah kecenderungan untuk merasa bertanggung jawab dalam mengikuti instruksi di rumah dan di sekolah, yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pola pikir ini sangat diperlukan dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran online yang tinggi walaupun hanya digunakan secara jarang. (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Lalembuu terlihat bahwa ketika pembelajaran online dilaksanakan, siswa lebih banyak bermain *game* dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, jika terdapat tugas dari guru, semuanya diserahkan ke orang tua untuk dikerjakan sementara siswa duduk pasif menunggu orang tua menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, masalah dalam pembelajaran online di sekolah ini juga banyak ditemukan seperti tidak semua siswa memiliki *handphone* yang dapat mengakses internet dan juga terkendala pada paket data sehingga membuat motivasi belajar siswa itu berkurang. Tetapi guru memiliki alternatif lain agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran yaitu dengan cara mengambil buku tema di sekolah.

Dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, pembelajaran online memiliki kelebihan, yaitu dapat dilakukan sendiri, sangat interaktif, dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar. Pembelajaran online juga memudahkan untuk mengirimkan, memperbarui konten, dan mengunduh. Siswa dapat mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di forum diskusi, menggunakan ruang obrolan, dan menggunakan tautan konferensi video untuk berkomunikasi secara langsung (Fitra et al., 2020).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena proses pembelajaran online serta kendala yang ada di dalamnya akan menjadi informasi bermanfaat bagi guru dan praktisi pendidikan. Selain itu, kajian tentang motivasi siswa dalam belajar online akan memberikan gambaran tentang model pembelajaran online yang harus dilakukan agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran online yang dilakukan di SD Negeri 15 Lalembuu dan bagaimana motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru dan orang tua selama pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Lalembuu, Desa Atari Indah, Kabupaten Konawe Selatan. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini telah mengadopsi pembelajaran online, di mana pengajar berperan penting dalam menginspirasi anak-anak untuk belajar. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu diperoleh langsung dari orang tua, siswa, dan

instruktur yang memiliki pengetahuan tangan pertama tentang informasi terkait. Sedangkan sumber data sekunder juga dikenal sebagai sumber yang memberikan informasi tetapi tidak secara langsung memasok data, termasuk dokumen SD Negeri 15 Lalembuu dan catatan guru yang terkait dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu (1) Observasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang profil pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembu Kabupaten Konawe Selatan dan tingkat motivasi belajar siswa; (2) Wawancara dilakukan dengan menggunakan proses wawancara terstruktur, dimana instrumen dan pedoman penelitian telah disiapkan dan diberlakukan sama untuk semua responden; (3) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sekolah dalam bentuk dokumen, seperti: informasi tentang kondisi SD Negeri 15 Lalembuu, yang meliputi lokasi sekolah, sejarah pendirian, kondisi tenaga pengajar dan staf, kondisi siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data.

Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan: (1) Reduksi data, semua data yang ada di lapangan dirangkum dan dipilih pada hal-hal yang pokok, dan mengarah pada permasalahan penelitian; (2) Penyajian data, dimana data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditelaah dan dikategorikan berdasarkan permasalahan penelitian; dan (3) Verifikasi data, dimana data yang telah dikategorikan dihubungkan, dianalisis, dan dicari maknanya, serta dirangkum dalam sebuah laporan penelitian. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data penelitian, maka dilakukan tahap verifikasi data yang terdiri dari (1) memperpanjang masa pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, dan (3) triangulasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Potret Pembelajaran Online di SD Negeri 15 Lalembuu

Selama masa pandemi, guru-guru di SD Negeri 15 Lalembuu membentuk grup belajar di WhatsApp yang mencakup orang tua dan anak-anak untuk melakukan pengajaran daring. Guru mengirimkan video dan gambar-gambar yang relevan dengan informasi dalam buku topik sebagai langkah pertama dalam proses pembelajaran. Setelah itu, orang tua dan anak-anak mengunduh informasi dan memeriksanya. Pembelajaran alternatif tersedia bagi siswa yang tidak memiliki perangkat seluler dengan cara pergi ke sekolah untuk mengambil buku teks dan kemudian menerima instruksi dari guru melalui grup WhatsApp. Selama wawancara, salah satu guru wali kelas mengatakan hal berikut:

“Pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu dilakukan secara daring selama masa pandemi, pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memudahkan siswa-siswi mengakses dan tetap mendapatkan pembelajaran, dan untuk pembelajaran online yang melalui tatap muka yaitu pelajaran matematika, setiap 1 minggu sekali datang kerumah, karena siswa-siswa masih kuramg mengerti jika belajar matematika melalui online atau menggunakan aplikasi Whatsaap, oleh karena itu setiap pembelajaran matematika siswa-siswi saya agar datang kerumah agar lebih mudah dijelaskan dan paham.” (Parmin, 4 September, 2021).

Guru tidak menggunakan aplikasi belajar online lainnya seperti zoom meeting dan google meet, hal tersebut dikarenakan aplikasi semacam ini membutuhkan paket data yang banyak dan juga jaringan yang stabil agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Berbeda dengan WhatsApp, aplikasi ini menurut guru di SD Negeri 15 Lalembuu lebih mudah digunakan untuk pembelajaran online atau jarak jauh.

Guru memberikannya dalam bentuk gambar dan video yang berkaitan dengan pembelajaran serta dalam hal mengumpulkan tugas dilakukan di tempat yang sama.

Gambar-gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran haruslah berkualitas agar siswa merasa tertarik untuk memperhatikannya. Tugas-tugas pembelajaran juga dibuat semenarik mungkin dengan bahasa yang lebih sederhana agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing. Guru memperhatikan beberapa hal saat mengirimkan materi di grup WhatsApp. Guru juga menanyakan kepada orang tua apakah mereka bersedia mendampingi anaknya saat belajar. Dengan fungsi ini, orang tua dapat memantau pertumbuhan anak-anak mereka saat mereka belajar di rumah dalam upaya untuk menjaga standar pengajaran. Namun karena kesibukan pekerjaan, beberapa orang tua tidak dapat mengambil peran tersebut dan dengan terpaksa mereka meminta keluarga untuk mendampingi anaknya atau menyerahkan kepada guru.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah

Akan tetapi pembelajaran online membuat banyak pihak merasa terbebani. Guru harus memiliki tenaga ekstra untuk memberikan pembelajaran secara online dan juga pembelajaran langsung di sekolah untuk murid yang tidak mempunyai alat elektronik dan pendukung lainnya. Selain itu, siswa juga merasakan ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan secara online karena sulitnya memahami penjelasan guru yang sangat terbatas melalui grup WhatsApp. Kemudian orang tua pun wajib memberikan uang untuk pembelian paket data agar anaknya dapat belajar online. Keadaan ini tentunya menimbulkan banyak keluhan dari semua pihak. Dalam evaluasi output hasil belajar, guru sulit melakukan penilaian karena sistem ini diimplementasikan baik secara langsung maupun tidak. Kutipan wawancara dengan salah satu orang tua siswa adalah sebagai berikut.

“Pembelajaran sekarang dilakukan secara online karena adanya pandemi covid-19, menggunakan grup WhatsApp tetapi pembelajaran online ini kita sebagai orang tua harus selalu menyediakan paket data agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi biasanya anak itu ketika tidak diawasi saat belajar online malah bermain game” (Sumiati, 12 September 2021).

3. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di SD Negeri 15 Lalembuu

Selama masa pandemi, terdapat dua jenis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri 15 Lalembuu, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Minat belajar siswa yang tinggi mendorong motivasi internal, yang membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, dengan dorongan ini, anak-anak berdedikasi, bertanggung jawab, dan bersedia untuk melakukan upaya terbaik mereka saat menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka. Sementara itu, lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat memiliki dampak pada motivasi yang berasal dari luar diri anak. Infrastruktur dan sumber daya yang dapat diakses di rumah, seperti alat belajar, akses internet, dan fasilitas lain dari orang tua, berdampak pada seberapa besar motivasi anak untuk belajar saat mereka terlibat dalam pembelajaran online dalam lingkungan keluarga. Pada lingkungan sekolah, motivasi dipengaruhi oleh guru itu sendiri yang berperan besar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Terakhir pada lingkungan masyarakat, motivasi siswa dipengaruhi oleh teman bermain siswa dalam setiap harinya. Kutipan wawancara dari guru kelas 6 SD Negeri 15 Lalembuu sebagai berikut.

“Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu tergantung dari siswa dan guru itu sendiri, ada siswa yang minat belajarnya tinggi walaupun belajar online sedangkan motivasi dari guru yaitu bagaimana cara guru memberikan suasana belajar yang

menyenangkan dan tidak memberatkan siswa dalam pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran online di masa pandemi” (Siti Akhadiyah, 14 September 2021).

Guru-guru di SD Negeri 15 Lalembuu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan saat berinteraksi di grup WhatsApp, memuji siswa yang menjawab pertanyaan mereka dengan benar, dan menugaskan proyek-proyek kelompok yang menarik seperti membuat video untuk menjaga ruang kerja siswa tetap bersih agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Agar lebih mudah bagi mereka untuk menyelesaikan tugas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa yang tidak memiliki smartphone masih dapat merasakan lingkungan belajar online. Siswa tetap diminta untuk mengikuti langkah-langkah kesehatan, termasuk mengenakan masker saat belajar, bahkan ketika mereka belajar dalam kelompok.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dukungan kuota internet saat ini untuk pembelajaran jarak jauh. Salah satu sekolah yang mendapat bantuan ini adalah SD Negeri 15 Lalembuu. Selain itu, hal ini dapat mempromosikan kegiatan pendidikan yang menginspirasi siswa untuk belajar online. Media pembelajaran yang disajikan dibuat atau dipilih semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, serta video pembelajaran yang disajikan merupakan gambar animasi yang mudah dipahami siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Di SD Negeri 15 Kendari, lingkungan rumah dan kesehatan siswa itu sendiri berdampak pada semangat mereka untuk belajar. Siswa mau belajar meskipun dilakukan secara daring, tanpa ada tekanan dari orang tua atau guru. Orang tua sama pentingnya dengan guru dalam hal memotivasi siswa untuk belajar karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua mereka daripada dengan guru. Selain memotivasi anak untuk belajar, orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka ketika mereka belajar di rumah atau berpartisipasi dalam kursus online selama pandemi COVID-19. Seperti yang disuarakan oleh orang tua murid. Seperti yang disuarakan oleh orang tua murid, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara:

“Sebagai orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah apa lagi sekarang pembelajaran dilakukan secara online , peran guru seakan terganti oleh orang tua. Sehingga tak henti-hentinya orang tua memberikan masukan dan juga selalu mengingatkan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru walaupun secara online” (Setiawati, 24 September 2021)

Pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 menuntut kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran melalui grup WhatsApp maupun pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan beberapa kelompok yang dibuat oleh guru agar siswa tetap mendapatkan pelajaran, mengerjakan tugas-tugasnya dan selalu memperhatikan kehadirannya, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, SD Negeri 15 Lalembuu menyelenggarakan kelompok belajar untuk membantu siswa memahami informasi yang diberikan guru.

Relevansi motivasi siswa serta motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa, ketiganya dapat meningkatkan semangat belajar, standar pembelajaran, dan hasil pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran online sangat terbantu oleh sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang ramah, dan sumber belajar.

Pembahasan

1. Potret pembelajaran Online di Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom dan WhatsApp Group digunakan dalam pengajaran online SD Negeri 15. Guru-guru di sekolah tidak menggunakan perangkat lunak lain karena, selain kedua perangkat lunak tersebut, paket data yang dibutuhkan siswa untuk belajar cukup besar. Koneksi internet yang baik juga diperlukan. Di sekolah dasar, grup WhatsApp sering digunakan sebagai alat pembelajaran. Tentu saja hal ini terjadi karena sejumlah faktor. WhatsApp hanya salah satu media pembelajaran yang tersedia di tingkat pendidikan tinggi. Namun, menurut berbagai survei, 85% murid di sekolah dasar semata-mata menggunakan media grup WhatsApp untuk belajar online (Harususilo dalam Ikhlas, 2022). Meskipun banyak media pembelajaran yang lebih menarik dengan fitur yang lebih canggih dan jumlah partisipan yang banyak seperti *Zoom Meeting*, *Google Duo*, *Skype*, grup WhatsApp masih menjadi pilihan utama guru sekolah dasar (Indari et al., 2021). Bahkan jika ada banyak alat pembelajaran yang lebih menarik dengan kemampuan canggih dan basis pengguna yang besar, seperti *Zoom Meeting*, *Google Duo*, dan *Skype*, guru sekolah dasar masih paling menyukai grup WhatsApp. Namun untuk melakukan ini, kita membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan dapat diandalkan. Akibatnya, pembelajaran daring mungkin menjadi tantangan dalam konteks tertentu karena koneksi internet yang rusak atau tidak ada.

Banyak orang yang terlibat dalam pembelajaran online merasa terbebani, termasuk guru yang harus mengeluarkan upaya tambahan untuk melakukan pembelajaran online dan melakukan pembelajaran langsung bagi siswa yang tidak memiliki ponsel dan paket data. Selain guru, siswa juga terpengaruh oleh ketidakefektifan pembelajaran daring karena sulit mengikuti penjelasan guru yang terbatas yang diberikan melalui grup WhatsApp, dan orang tua harus membeli paket data untuk anak-anak mereka agar mereka dapat belajar secara daring. Karena ekonomi masyarakat di SD Negeri 15 Lalembuu adalah kelas menengah ke bawah, siswa sering mengeluh ketika mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Karena pembelajaran tidak langsung, tantangan yang dihadapi murid membuat guru kesulitan memberikan evaluasi.

Satu-satunya pilihan yang aman untuk diterapkan adalah pembelajaran berbasis digital, karena manfaatnya memungkinkan individu untuk menghindari kontak fisik langsung, menghindari keharusan berkumpul di satu lokasi, dan menyimpan semua tindakan sebelumnya tanpa perlu merekam (Rusadi et al., 2019). Tjokro (dalam Aulia, 2021) menyatakan manfaat pembelajaran online antara lain, Pertama, karena pemanfaatan multimedia dalam e-learning, termasuk grafik, teks, animasi, suara, dan video, siswa dapat memahami konten pelajaran dengan lebih cepat. Kedua, karena dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan lebih murah untuk ditiru, maka lebih hemat biaya, sehingga memungkinkan siswa untuk tidak perlu datang ke sekolah. Ketiga, lebih efektif karena tidak perlu perilaku kelas formal, sehingga memungkinkan untuk mempelajari isi pelajaran secara langsung. Keempat, memungkinkan untuk menguasai isi pelajaran sekaligus mengawasi kondisi siswa seperti tingkat minat dan retensi mereka (Pohan, 2020). Namun demikian tidak diragukan lagi, pengenalan pembelajaran daring memberikan banyak tekanan pada guru, namun tidak semua guru diharuskan mengeluarkan lebih banyak upaya dalam hal ini (Barseli et al., 2018).

Untuk memantau dan mendorong pertumbuhan anak secara efektif, diperlukan koordinasi antara orang tua dan sekolah (Basri, 2018). Terlepas dari latar belakangnya, partisipasi orang tua cenderung meningkatkan kinerja anak dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Morrison, 2012). Menurut Epstein (dalam Diana, 2020) pengasuhan anak, komunikasi, menjadi sukarelawan, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan organisasi masyarakat adalah contoh cara sekolah dan orang tua dapat bekerja sama.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah

Karena Covid-19, pendekatan pembelajaran daring tatap muka yang digunakan di SDN 15 Lalembuu diubah menjadi pembelajaran daring, sehingga membutuhkan penyesuaian dari semua pihak yang terlibat agar proses pembelajaran daring tetap berjalan. Mengingat mayoritas guru dan siswa belum pernah mengikuti pembelajaran daring, tentu ada tantangan yang harus dihadapi. Tidak hanya guru dan siswa yang memiliki kendala selama proses pembelajaran online ini; orang tua siswa juga menghadapi masalah. Pembelajaran online menawarkan keuntungan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun tingkat pemahaman teknologi yang berbeda dari orang tua, guru, dan masyarakat luar memengaruhi seberapa baik proses pembelajaran daring dilaksanakan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan semua siswa dan orang tua siswa sangat dianjurkan untuk memiliki ponsel agar pembelajaran daring dapat dilakukan. Namun jika tidak memungkinkan sebagian pembelajaran akan dilakukan secara offline. Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SDN 15 Lalembuu dapat dirinci ke dalam beberapa tahapan masalah yaitu jaringan yang terkadang kurang baik, anak kurang semangat dalam belajar, tugas pelajaran yang diberikan guru terasa sulit untuk diselesaikan siswa, dan orang tua yang tidak mendampingi anaknya saat belajar daring, dan pemahaman yang rendah oleh orang tua dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hambatan pertama dalam penerapan pembelajaran di rumah adalah jaringan yang terkadang buruk atau tidak mendukung (Asror, 2022). Hal ini terjadi pada umumnya terutama pada daerah yang jauh dari pusat kota. Belajar jadi terasa sulit karena informasi yang hendak dicari tidak dapat diakses. Model pembelajaran daring memiliki tantangan utama yaitu terhambatnya jaringan internet yang dapat diakses oleh siswa (Indari et al., 2021). Masalah selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar anak, keadaan yang serba sulit dimana siswa tidak bertemu langsung dengan gurunya, ketidakmampuan orang tua untuk membeli paket data internet menurunkan motivasi belajar anak. Anak jadi malas dan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan hal ini pula yang memunculkan keadaan dimana siswa merasa tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terasa berat (Ahdar & Natsir, 2021; Suardika et al., 2020). Hambatan lainnya yang dirasakan guru adalah penyalahgunaan handphone yang dilakukan oleh anak. Kondisi ini terjadi ketika anak tidak terawasi dan menggunakan waktu belajar untuk bermain game (Pratama, 2020).

Tantangan selanjutnya yang dihadapi guru adalah adanya fakta yang menunjukkan bahwa baik guru, siswa dan orang tua memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap teknologi pembelajaran (Dewi, 2020). Hambatan terakhir yang dihadapi guru saat pembelajaran daring dilakukan adalah ketidakmauan orang tua mendampingi anaknya saat belajar daring (Utami, 2020). Hal ini sering terjadi terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja seharian penuh di siang hari dan harus istirahat pada malam harinya (Aji, 2020). Sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi anak saat belajar. Akibatnya anak jadi tidak terkontrol, tidak mengerjakan tugas, bahkan tidak mengikuti pembelajaran yang diwajibkan dari sekolah (Basir, 2021; Ilham, Hardiyanti, et al., 2022).

3. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa selama pandemi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Ketika anak-anak termotivasi secara internal, siswa merasa tidak ada tekanan dari luar sehingga lebih cepat memahami materi pelajaran. Namun ketika siswa termotivasi secara eksternal, pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan bahkan lingkungan masyarakat. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimanfaatkan siswa selama proses pembelajaran berdampak pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online, yang kemudian

akan menghasilkan motivasi belajar siswa secara tidak langsung. Guru juga sangat berpengaruh dalam menciptakan motivasi belajar siswa karena mereka berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Untuk alasan ini, peran guru sangat penting dan krusial dalam hal menciptakan antusiasme siswa untuk belajar. Anak-anak yang mendapatkan motivasi atau dorongan orang tua mungkin akan bersemangat untuk mandiri, mau belajar, berkembang secara sehat, berpikir kreatif, dan yang paling penting, memiliki rasa ingin tahu, dan bersikap baik.

Dorongan sendiri merupakan definisi dari motivasi. Semangat dan perilaku seseorang tergerak untuk bertindak ketika mereka didorong. Motivasi, di sisi lain, dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong, yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Anwar, 2018). Namun di sisi lain motivasi dipahami sebagai kebutuhan manusia untuk bertindak dan berkinerja (Trianto, 2007). Perilaku seseorang didorong oleh motivasi, yang merupakan keadaan atau situasi internal yang juga dapat diterjemahkan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat (Suprihatin, 2019). Hal ini kemudian diperkuat oleh Yasa et al. (2021) yang menyatakan motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang dapat memotivasi atau merangsang pekerja sehingga mereka bersemangat untuk bekerja dengan jujur dan tanpa beban. Kemudian Gray (dalam Firdaus et al., 2020) menegaskan bahwa motivasi adalah suatu proses, baik internal maupun eksternal seseorang, yang menghasilkan semangat dan ketekunan saat melakukan tugas tertentu.

Guru di SD Negeri 15 Lalembuu menggunakan proyek-proyek yang menarik dan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu tujuannya adalah membuat film yang mendemonstrasikan cara menjaga kebersihan, selalu memakai masker, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kelompok belajar dibuat oleh guru untuk membantu siswa menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan untuk mempermudah siswa yang tidak memiliki ponsel Android untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, guru mendorong siswa dengan memberi penghargaan berupa pujian ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan di grup WhatsApp.

Pemerintah memberikan dukungan kuota internet selama masa pandemi ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu sekolah yang menerima bantuan ini adalah SD Negeri 15 Lalembuu, yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran yang disajikan dibuat atau dipilih semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, serta video pembelajaran yang disajikan merupakan gambar animasi yang mudah dipahami siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini.

Pada aspek siswa sendiri terlihat bahwa dengan bantuan dan kemudahan yang ada, dalam pembelajaran terdapat siswa yang semata-mata ingin meraih nilai bagus dan terhindar dari hukuman dari guru, dan fokus mereka hanya pada pembelajaran, tetapi ada siswa lain yang benar-benar ingin mendapatkan pemahaman dan informasi. Motivasi belajar setiap orang mungkin berbeda-beda (Djamarah & Zain, 2013).

Ketika pembelajaran dilakukan secara online di SD Negeri 15 Kendari, lingkungan rumah dan kesehatan siswa itu sendiri juga berpengaruh langsung pada kemauan siswa untuk belajar. Ketika tidak ada paksaan, siswa termotivasi untuk belajar. Namun jika kesehatan dan keadaan rumah dari siswa tidak baik, maka proses pembelajaran yang diikutinya juga akan terganggu. Orang tua sama pentingnya dengan guru dalam hal memotivasi siswa untuk belajar karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua mereka daripada dengan guru. Selain memotivasi anak untuk

belajar, orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka ketika mereka belajar di rumah atau berpartisipasi dalam kursus online selama pandemi COVID-19.

Hal-hal dan situasi yang dialami siswa sendiri dapat memotivasi mereka untuk belajar. Ini dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu atau dorongan yang terkait erat dengan tujuan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang aktif dan beroperasi sebagai hasil dari pengaruh luar. Ketika siswa menetapkan tujuan belajar mereka di luar keadaan di sekitar pembelajaran mereka, ini adalah ketika motivasi belajar dianggap ekstrinsik (berada dalam beberapa faktor di luar situasi pembelajaran). Siswa mengejar pembelajaran karena mereka ingin mencapai tujuan yang melampaui materi yang diajarkan (Rizkinta, 2021).

Pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 menuntut kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran melalui grup *WhatsApp* maupun pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan beberapa kelompok yang dibuat oleh guru agar siswa tetap mendapatkan pelajaran, mengerjakan tugas-tugasnya dan selalu memperhatikan kehadirannya, mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester walaupun dilakukan secara online tetapi SD Negeri 15 Lalembuu membuat kelompok belajar untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pentingnya motivasi yang timbul dari diri siswa maupun motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat ketiganya dapat meningkatkan semangat belajar, kualitas belajar dan juga hasil yang diperoleh selama pembelajaran online. Sarana dan prasarana, suasana belajar yang menyenangkan dan media pembelajaran juga sangat menunjang kegiatan belajar siswa melalui pembelajaran online.

Anggrayni (2011) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri. Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

KESIMPULAN

Pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Guru mengirim materi berupa gambar atau video yang berkaitan dengan buku tema, tugas-tugas siswa juga dikirim melalui grup tersebut. Seluruh pembelajaran dilakukan secara online tetapi ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone android sehingga guru memiliki alternatif lain yaitu dengan membuat kelompok belajar untuk lebih memudahkan siswa memahami pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru, orang tua dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran online dapat ditinjau dari kedalam tahap permasalahan antara lain, jaringan terkadang tidak bagus, paket kuota internet terbatas, tidak meratanya ketersediaan perangkat dan kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di SD Negeri 15 Lalembuu terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa

seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru membuat kelompok belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran online.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.
- Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- Anwar, K. (2018). Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Asror, A. M. (2022). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media Zoom dan WA Group pada mata kuliah islam dan sains di fakultas FEBI Prodi ES UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 102–112.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 298–303.
- Aulia, S. (2021). Efektivitas penggunaan media e-learning di Masa pandemi Covid-19 terhadap sikap berpikir kreatif dan kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40–47.
- Basir, S. K. (2021). Peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada era pandemi Covid–19. *Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah. Makasar*.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diana, I. N. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelompok bermain mambaul ulum. *J+ PLUS UNESA*, 9(2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). Strategi belajar mengajar (Cetakan ke-5). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Fitra, A., Sitorus, M., Sinaga, D. C. P., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan pengelolaan google classroom sebagai media pembelajaran dan pengajaran daring bagi guru-guru SMP.

Jurnal Pengabdian, 3(2), 101–109.

Ikhlas, A. (2022). *Efektivitas whatsapp sebagai media belajar daring di sekolah dasar*.

Ilham, M., Masdin, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan guru dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>

Indari, I., La fua, J., Raehang, Ilham, M., & Agus, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 31–39.

Morrison, G. S. (2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jakarta: Indeks*.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

Pratama, A. (2020). *Peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.

Rizkinta, E. N. (2021). Implementasi modalitas belajar dan motivasi belajar. *AL-Fathonah*, 1(1), 210–214.

Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis learning and innovation skills mahasiswa pai melalui pendekatan saintifik dalam implementasi keterampilan abad 21. *Journal Conciencia*, 19(2).

Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using whatsapp for teaching a course on the education profession. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010102>

Suprihatin, S. (2019). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 (1), 73–82.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Trianto. (2007). Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek. In *Prestasi Pustaka*.

Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 471–479.

Yasa, I. G. G. U., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan iklim organisasi terhadap komitmen organisasi karyawan pada PT Praja Bali Transportasi. *Values*, 2(2).